



## Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial Instagram

Muhammad Fachry Rizki<sup>1</sup>, Alham Muhammad Ridho Fadholi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Perbankan Syariah Syariah Universitas Islam Bandung

Korespondensi e-mail : <sup>1</sup> [mfachryrr@gmail.com](mailto:mfachryrr@gmail.com), <sup>2</sup> [ridhoalham6@gmail.com](mailto:ridhoalham6@gmail.com)

### ABSTRACT

*Digital media in the form of social media such as facebook, instagram, whatsapp, and twitter, is developing very rapidly in today's modern technological era society. The language used when surfing in cyberspace also tends to be non-standard. In this regard, the purpose of this study is to describe the use of Indonesian in social media. The method used is a descriptive method of analysis based on the material obtained without adding or subtracting and then analyzing it. Data is obtained from statuses and conversations in the comments column on Instagram and Facebook, and taken randomly. The data taken is data related to research problems. The results showed that there are three types of Indonesian use on social media, namely English insertion, regional language insertion, and word shortening.*

**Keywords:** default language, social media, raw language, use of Indonesian.

### ABSTRAK

Media digital dalam bentuk media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp, dan twitter, berkembang sangat pesat dalam masyarakat era teknologi modern saat ini. Bahasa yang digunakan saat berselancar di dunia maya pun cenderung tidak baku. Sehubungan dengan itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dalam media sosial. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan berdasarkan pada bahan yang diperoleh tanpa menambahi atau mengurangi kemudian menganalisisnya. Data diperoleh dari status dan percakapan di kolom komentar pada instagram dan facebook, serta diambil secara acak. Data yang diambil merupakan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga jenis penggunaan bahasa Indonesia pada media sosial, yakni penyisipan bahasa Inggris, penyisipan bahasa daerah, dan penyingkatan kata.

**Kata kunci:** bahasa baku, media sosial, bahasa baku, penggunaan bahasa Indonesia.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu fenomena sosial (Antono,2019). Sekaligus sebagai media komunikasi utama masyarakat Indonesia. Bahasa secara filosofis adalah pengungkapan manusia atas realitas melalui simbol-simbol. Berarti, eksistensi bahasa Indonesia sangat tergantung pada tingkat keberhasilan mengembangkan bahasa, misalnya menciptakan kosa kata dan istilah-istilah baru, baik penyerapan kosa kata bahasa daerah maupun asing semakin digiatkan. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam memberikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud maupun perasaan. Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi dan interaksi (Chaer dan Agustina, 2010:17). Bahasa Indonesia harus mampu menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global, terutama teknologi informasi sangat cepat (Marsudi, 2009: 133). Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi di dalam masyarakat yang digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam ( Saddhono, 2012).

Pada era teknologi informasi ini, media sosial merupakan sarana komunikasi masyarakat dalam dunia maya yang efektif. Media sosial di dunia maya, seperti twitter, facebook, blog, dan forum-forum diskusi online dewasa ini sangat digemari oleh masyarakat dunia, dan sangat efektif dampaknya terhadap pembentukan opini masyarakat. Dalam konteks ini, media sosial dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, antara lain untuk promosi program, pembentukan opini, pencitraan terhadap figur atau kandidat dan melakukan propaganda politik. Untuk tujuan itu, sebagaimana fungsinya, bahasa yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhannya.

Oleh sebab itu, maka fenomena penggunaan bahasa yang tidak santun bahkan mengarah pada sarkasme pada media sosial banyak ditemukan. Tulisan yang berisi umpatan, caci-maki, cemooh, dan merendahkan orang lain sangat mudah ditemukan dalam akun facebook, twitter, blok, dan instagram yang disampaikan secara terbuka kepada khalayak.

media massa sebagai sarana komunikasi sering digunakan orang yang berpendirian dan satu dukungan orang pesta. seperti kampanye resmi, yaitu kampanyenya dibuat oleh semua orang Dukungan kandidat Komunikasi di media sosial. Berbagai gaya komunikasi dipraktikkan pengguna media sosial suka melalui komentar, kritik, saran, dll. banyak lelucon mengandung kata-kata makian termasuk, jadi sopan Ironis. dikenal dalam bahasa sebagai gaya bahasa atau idiom. Melangkah adalah sarana ceritakan pendapatmu dll. emosi dalam kata-kata indah dan pribadi.

Menurut Al Maruf (2014:7) Gaya bicara adalah gaya bagaimana cara menggunakannya bahasa dalam konteks tertentu Penulis atau pengarang tertentu. Gaya bicara adalah caranya Ekspresi ide dan perasaan akun bahasa khusus Kreativitas, Individualitas, Penulis Untuk mencapai efek tertentu. Pada Umumnya gaya bahasa ini berkaitan erat dengan latar belakang penulis sosiokultural penciptanya. gaya bahasa yang digunakan meningkatkan efek, menjelaskan ide agar semangatnya terungkap dan perasaan untuk disampaikan Dapat dimengerti, untuk kedua pembaca Begitu juga dengan pendengar. gaya Bahasa itu adalah penggunaan kekayaan bahasa seseorang ketika berbicara atau menulis. Target Menggunakan gaya Bahasa Untuk mencapai efek tertentu. melalui gaya penulis Dapat melihat semua fitur Bahasa mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis, Secara lisan. jadi melalui gaya bisa berbicara bahasa sendiri kepribadiannya dari cara dia berbicara Ini terkait erat dengan latar belakang penulis sosial budaya.

Pemikiran manusia yang selalu berkembang dan berinovasi, membuat temuan baru terus bermunculan seiring waktu yang berjalan. Salah satu bidang yang kemajuannya begitu pesat adalah teknologi komunikasi. Bidang ini mampu menimbulkan berbagai kegiatan kebahasaan melalui media sosial yang telah tersedia. Ragam Media sosial seperti facebook, twitter, BBM, Line, WhatsApp, dan Instagram adalah segelintir dari beberapa macam media sosial yang merupakan inovasi dari bidang teknologi komunikasi yang bermanfaat sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, pesan, ekspresi, dan berita. Media sosial hadir untuk memudahkan penggunaannya dalam melakukan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu

Bahasa sebagai representasi makna dari penutur dan penggunaannya. Bahasa memiliki tugas sebagai media untuk menyampaikan suatu makna dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Beberapa makna yang terdapat dalam bahasa lisan maupun tulisan memiliki keunikan tersendiri, salah satunya adalah variasi bahasa. Oleh karena itu, makna juga menjadi bagian penting dalam berkomunikasi.

Bahasa sebagai ungkapan makna penutur dan penggunaannya. Bahasa Sebagai media, kita memiliki kewajiban untuk menyampaikan makna. Berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. beberapa arti Bahasa lisan dan tulisan memiliki kekhasan masing-masing, salah satunya adalah variasi bahasa. Jadi makna juga merupakan bagian penting. memberitahukan. Memang, bahasa tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia. Bahasa dianggap penting bagi kehidupan manusia (Crystal in Chaer 2007, hal.33). Contohnya adalah pentingnya bahasa sebagai media komunikasi. Ini benar-benar diketahui orang. Anda melihat kemajuan bahasa. Tentu saja, kemajuan ini bukan satu-satunya. Dibuat langsung oleh pengguna bahasa, tetapi dengan kemajuan dalam bahasa Secara tidak langsung juga dapat diperoleh melalui media yang merupakan salah satu sarannya. Berkomunikasi dengan orang-orang.

Kemajuan bahasa ini luar biasa Perkembangan yang tidak hanya ada secara ilmiah, tetapi benar-benar ada Juga perkembangan teknologi. Ini akan memicu kolaborasi Maju dalam bahasa karena teknologi dibuat dengan bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia. Kemajuan Teknologi yang Muncul dan Mendominasi Hubungan Bahasa bisa ditemukan di media internet, atau lebih tepatnya di media sosial. Media sosial sendiri dapat digambarkan sebagai media online yang diciptakan oleh media sosial. Kecanggihan teknis terbaru dan memberikan kemudahan bagi penggunaannya Berinteraksi dan berpartisipasi satu sama lain atau dalam bentuk forum dan obrolan Sebuah representasi visual dari bahasa. Adanya peran besar bahasa Komunikasi di media sosial memudahkan perkembangan bahasa.

## **KAJIAN TEORETIS**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara kita, Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang setiap harinya digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat umum. Bahasa terdapat suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama, dan identifikasi diri. Dalam bahasa terdapat bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita.

Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar (Suminar, 2016:116). Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan umur si pengguna, bahasa yang tidak sesuai dengan makna atau artinya, bahasa yang dicampur-campur bahasa daerah. Salah satu fungsi bahasa adalah fungsi interpersonal, maksudnya bahasa dapat digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial (Sudaryanto, 2013: 17).

Media sosial diartikan sebagai media alat komunikasi (McQuail, 2003). Sedangkan sosial sebagai kenyataan sosial pada setiap individu yang melakukan aksi memberikan kontribusi masyarakat dengan keduanya merupakan produk sosial (Fuchs, 2014). Aktivitas daring yang dilakukan oleh khalayak di seluruh penjuru dunia terbilang masif dan intensif (Mulawarman, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan; sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto 2015:9). Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif sedangkan strategi penelitian menggunakan analisis atau mengamati media sosial instagram. Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna media sosial atau masyarakat, karena banyaknya kesalahan bahasa yang tidak benar terdapat pada postingan masyarakat pengguna media sosial instagram. tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan langkah-langkah yang digunakan yaitu dengan mengklarifikasikan data tersebut sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Setelah itu akan disimpulkan berdasarkan hasil analisis data tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini bahwa perlunya pengetahuan dan makna dalam bahasa yang baik dan benar. Penggunaan diksi yang sesuai dalam menuliskan kalimat yang baik dan benar. Widyamartaya (1990: 45) yang menjelaskan bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Ditinjau dari makna kalimatnya, diketahui pula bahwa banyak tulisan dalam media sosial yang mengalami penyimpangan makna secara pragmatis. Penyimpangan tersebut tampak dari munculnya unsur-unsur sarkasme dalam kalimat.

Adapun sarkasme yang paling sering muncul dan digunakan para penulis pesan dalam media sosial adalah penggunaan kata-kata yang termasuk dalam kelompok kata bermakna kasar, mengandung umpatan, sindiran, ejekan, serta penggunaan sebutan atau julukan pada orang lain dengan tidak menghormati atau bahkan merendahkan atau menghina. Dari data yang dikumpulkan, tampak bahwa pengguna media sosial banyak yang memilih untuk mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerahnya dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Peristiwa gejala bahasa tersebut sering disebut dengan interferensi, alih kode dan campur kode. alih kode itu istilah umum untuk menyebut pergantian pemakaian dua bahasa atau lebih atau beberapa gaya dari satu ragam

Adapun campur kode merupakan gejala pemakaian dua bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya secara konsisten. Pada umumnya orang melakukan alih kode dan campur kode dengan alasan berikut (Hymes,2013:103).

(1)

bahasa daerah dipandang lebih mampu menggambarkan pikiran dan perasaannya dengan lebih tepat.

(2)

tidak ada istilah yang tepat dalam bahasa lain untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan tersebut. Namun mengingat ini konteksnya adalah kampanye pemilu yang bersifat nasional, maka dimungkinkan penggunaan bahasa daerah tersebut dilakukan dengan sengaja untuk menunjukkan latar belakang suku bangsa penuturnya kepada pembaca media sosial.

Sarkasme merupakan acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme, yang mengandung kepahitan dan celaan yang menyakiti hati dan kurang enak didengar. Selain mengandung arti penyindir, sarkasme juga merupakan ejekan atau penghinaan terhadap seseorang. Dari beberapa makna kata sarkasme tersebut, dapat disampaikan bahwa sarkasme yaitu kata-kata kasar yang sengaja digunakan seseorang untuk menyakiti hati atau perasaan orang lain yang menjadi target tuturannya (Robert, 2000). Penggunaan sarkasme mengandung makna bahwa seorang penutur dengan sengaja melakukan usaha untuk mengganti kata-kata yang bermakna biasa dengan kata-kata lain yang mengalami penyimpangan makna (kasar). Berikut merupakan pembahasan diksi yang tidak sesuai digunakan pada penulisan status atau judul dalam foto di instagram: Keterangan dalam foto "Caption".

(a) "fix ini anak baba" Kalimat diatas merupakan judul pada sebuah foto yang terdapat kata fix yang dapat diartikan "tepat, yakin, betul" dalam pemahaman si pembaca kata tersebut. Terdapat juga kata gaul yang ada di judul foto tersebut yaitu baba arti dari kata tersebut merupakan kata panggilan untuk orang tua laki-laki yang biasa disebut ayah, bapak, papah.

(b) "hmm gaada brand deodoran mau endorse freya? itu meskipun belipet-lipet, tapi putih dan wangi loh" Kalimat diatas merupakan judul pada sebuah foto yang terdapat kata gaada yang sebenarnya artinya " tidak ada" terkadang penulisan yang tidak sesuai dengan KBBI juga dapat diartikan sama oleh pembaca. Kata belipet-lipet juga sama memiliki arti "berlipat-lipat" tapi memiliki arti sama dan tidak sesuai dengan KBBI. Bahasa inggris juga di cantumkan kata endorse diartikan oleh pembaca dengan kata yang memberikan kepercayaan untuk mengiklankan merk barang tertentu.

(c) " Saya rela bertukar tempat gantiin Nayla untuk sakit" Kalimat diatas merupakan judul pada sebuah foto yang terdapat kata gantiin memiliki arti yang sama yaitu kata "menggantikan". Kata tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk memberikan informasi kondisi yang singkat tetapi mudah dipahami.

(d) "Rizal lagi hunting mainan karakter dragon ball "Kalimat diatas merupakan judul pada sebuah foto yang terdapat kata menggunakan bahasa asing yaitu hunting merupakan kata yang sering digunakan masyarakat media sosial yang artinya "berburu". Kata ini juga bisa digunakan untuk kata gaul saja.

(e) " Bercanda soal apapun silakan, asal jangan soal perasaan, mengerti?" Kalimat diatas merupakan judul pada sebuah foto yang terdapat kata silakan yang tidak baku maka kata yang baku dalam KBBI "silahkan" kenapa ditulis seperti itu karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat pengguna instagram agar terlihat berbeda atau gaul.

(f) " Happy Sunday!! bingung mo kemana? yuk ke Bukit tinggi sambil menikmati semilir dan anginnya sepoi2."Kalimat diatas merupakan judul pada sebuah foto yang terdapat kata Happy Sunday yang artinya " Selamat hari minggu" ucapan yang sering digunakan pengguna media sosial agar terlihat kekinian menggunakan bahasa inggris. Kata mo yang artinya "mau" juga yang tidak sesuai KBBI tetapi dapat dipahami pembaca.

(g)“aku mau main lagi sama kucing , mau touch touch binatang, mau ke taman safari”  
Kalimat diatas merupakan judul pada sebuah foto yang terdapat kata touch touch yang pengartiannya yaitu “sentuh” atau memegang barang tertentu. Sama juga menggunakan bahasa inggris agar terlihat kekinian yang menjadi kebiasaan pengguna media sosial instagram.

## **SIMPULAN**

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam memberikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud maupun perasaan. Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi dan interaksi (Chaer dan Agustina, 2010:17). Bahasa dalam media sosial yang sering kita gunakan merupakan bahasa yang tidak baku tidak sesuai dengan KBBI. Mengapa Bahasa Indonesia tidak digunakan sesuai aturannya, karena dalam media sosial terutama INSTAGRAM memiliki gengsi yang besar dan mengakibatkan pengguna mejadi kebiassan menggunakan bahasa gaul, bahasa tidak baku dan Bahasa Inggris. Tetapi disisi lain dalam penggunaan bahasa yang tidak sesuai juga sama saja bisa diartkan makna yang sama sesuai maksud dari tulisan tersebut. Hasil penelitian diatas disimpulkan kurangnya kesadaran masyarakat penguna media sosial menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer & Leone Agustina. 2015. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: RinekaCipta.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Betul Tonbuloglu, Betul; Aslan, Dolgun. Aydin, Hasan. 2016. "Teachers' Awareness of Multicultural Education and Diversity in School Settings" dalam *Eurasian Journal of Educational Research*, Issue 64, 2016, 1-28
- Iryani, Endang. Diglosia antara bahasa jawa dan sunda( studi kasus masyarakat bahasa kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon). 2017. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH. Thamrin*. 1(2):1-6. <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/1>
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 4, 527-534.
- Marsudi. 2009. Jati Diri Bahasa Indonesia di Era Globalisasi Teknologi Informasi. *Jurnal Sosial Humaniora*. 2(2)133-148. DOI: <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v2i2.658>
- Nababan, P.W.J. (1986). *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Simatupang. Ruth R., Muhammad R., Khundharu S. 2018. Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia( Kajian Sosiolinguistik Alih Kode dan Campur Kode). *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. 3(2): 119-130 DOI: <https://doi.org/10.23917/cls.v3i2.5981>
- Saddhono, Khundharu. 2012. Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing(Bipa) Di Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Kajian dan Sastra*. 24(2): 176-186 DOI: <https://doi.org/10.23917/cls.v24i2.96>
- Robert K. 2000. *Case Study Research: Design and Methods (Studi Kasus: Desain dan Metode)*. Terjemahan M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019a). Pembelajaran Teks Anekdote dengan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X SMK Profita Bandung 2018/2019. *Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Cokroaminoto, Palopo*, Vol. 5 No. 2, 383-398.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019b). Penyuluhan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Inovatif Bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Uniska Kediri*, Vol. 1 No. 2, 52-58. Yin, Robert K. 2000. *Case Study Research: Design and Methods (Studi Kasus: Desain dan Metode)*. Terjemahan M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.